

BAB VI

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan penulis dalam Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017 ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemenangan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi sebagai Walikota dan Wakil Walikota Yogyakarta periode 2017-2022. Ditinjau dari aspek Modalitas dari segi modal politik ,Pertama, pasangan Haryadi-Heroe dapat memenangkan Pilkada karena sosok Haryadi yang merupakan Petahana yang pada periode sebelumnya menjabat sebagai Walikota Yogyakarta. Kedudukan sebagai petahana memungkinkan Haryadi Suyuti mengakses segala sumber daya yang dibutuhkan seperti birokrasi, politik, dan informasi. Meskipun lawannya Imam Priyono juga petahana karena menjabat sebagai Wakil Walikota pada periode sebelumnya, namun pengaruh Haryadi ditengah masyarakat Kota Yogyakarta masih lebih besar, dan Imam Priyono sebagai kompetitor kurang mampu memanfaatkan celah yang menjadi kelemahan Haryadi Suyuti.

Kedua, pasangan Haryadi-Heroe juga di dukung oleh banyak Partai Politik jika dibandingkn pesaing mereka yakni sebanyak 6 Parpol dengan 24 kursi di DPRD dari 40 jumlah kursi di DPRD Kota Yogyakarta. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan saingan mereka yang hanya didukung oleh 16 Kursi Legislatif dan 3 Parpol pendukung. Ketiga, Pasangan Haryadi-Heroe didukung oleh koalisi yang

solid dan tim sukses kompak. Dalam tim pemenangan Haryadi-Heroe di isi oleh banyak Partai Politik dengan ideologi yang berbeda-beda, begitupun dengan kelompok non Partai Politik dalam tim pemenangan Haryadi-Heroe juga di isi oleh tokoh masyarakat, pemuka agama, akademisi dan seniman yang kesemua elemen tersebut bersatu untuk memengankan Haryadi-Heroe.

Selain Modal Politik Haryadi-Heroe juga didukung oleh modal sosial yang baik yakni : Pertama, Haryadi-Heroe berhasil mendapatkan kepercayaan masyarakat Kota Yogyakarta karena Haryadi-Heroe berhasil menjawab isu miring tentang kepemimpinannya pada periode sebelumnya yang dinilai kurang baik karena kasus perizinan hotel dengan menawarkan program kerja yang dapat menjawab isu tersebut seperti program penyediaan ruang terbuka hijau, selain itu sosok Tri Muslidatun sebagai Isteri Haryadi juga membantu Haryadi-Heroe mendulang suara pada segmen pemilih perempuan. Selain itu, keadaan politik Nasional pada saat Pilkada digelar sedang memanas karena kasus penistaan Agama, juga menguntungkan Haryadi-Heroe karena PDIP sebagai Partai Pemerintah yang juga mendukung lawan mereka yakni Imam-Fadli elektabilitasnya kian turun.

Kedua, Haryadi-Heroe dalam berinteraksi dengan masyarakat Haryadi-Heroe berupaya menjawab isu-isu yang mendiskreditkan kepemimpinan Haryadi Suyuti pada periode sebelumnya, dan hal ini cukup berhasil dilakukan melalui kegiatan memancing bersama warga dan menemui seniman juga para pengrajin

industri kreatif. Ketiga, Haryadi-Heroe juga didukung oleh jaringan-jaringan sosial yang memadai, seperti Muhammadiyah untuk menjangkau segmen pemilih beragama Islam, Rumah Keluarga Indonesia untuk menjangkau segmen pemilih perempuan, dan Gerakan Pena Muda untuk menjangkau segmen pemilih muda. Dari segi modal ekonomi total dana kampanye Haryadi-Heroe Rp.344.030.000 dan sebanyak Rp.335.030.000 berasal dari Haryadi Suyuti.

Modalitas yang paling berpengaruh dalam menentukan kemenangan Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi adalah Modal Sosial. Dengan adanya Muhammadiyah sebagai salah satu Ormas Islam terbesar di Indonesia di kubu Haryadi-Heroe dapat menarik simpati masyarakat Kota Yogyakarta utamanya dalam segmen pemilih Muslim. Sehingga dengan demikian Haryadi-Heroe bisa dengan mudah mendapatkan kepercayaan masyarakat (*trust*) dengan adanya dukungan ini. Sebaliknya, modal ekonomi tidak terlalu membawa pengaruh yang signifikan terhadap kemenangan Haryadi-Heroe. Hal ini dikarenakan adanya regulasi KPU yang membatasi penggunaan dana kampanye kandidat. Dengan berlakunya peraturan baru yang mengharuskan KPU untuk menyediakan alat peraga kampanye membuat kandidat terbantu karena dapat melakukan penghematan anggaran. Selain itu, banyaknya instrument dan anggota dalam koalisi Haryadi-Heroe yang mempunyai kesadaran untuk memenangkan Haryadi-Heroe membuat anggaran-anggaran untuk konsolidasi internal bisa di hemat.

Selain adanya Modalitas yang mendukung Haryadi-Heroe juga memiliki strategi yang cerdas dalam berkampanye. Dalam menentukan individu atau kelompok yang akan menjadi influencer atau komunikator dalam berkampanye tim sukses Haryadi-Heroe mempercayakan Tri Kirana Muslidatun dan RKI sebagai *influencer* untuk meraih suara dari segmen pemilih perempuan, Gerakan Pena Muda untuk meraih suara dari segmen pemilih muda dan pemula serta tim sukses Haryadi-Heroe juga diuntungkan karena didalam koalisi terdapat banyak kader Muhammadiyah sehingga mereka bisa lebih mudah meraih simpati pemilih dari kalangan agamis dan Muhammadiyah.

Selanjutnya, Haryadi-Heroe dan tim suksesnya memprioritaskan untuk menasar segmen pemilih Muhammadiyah, segmen pemilih perempuan dan segmen pemilih pemula untuk dijadikan target sasaran. Selain itu Haryadi-Heroe juga berupaya membentuk citanya sebagai pemimpin yang cerdas, peduli, dekat dengan rakyat dan religius melalui simbol-simbol dalam berkampanye dan juga melalui program-program kerja. Terakhir dalam menyampaikan pesan-pesan kampanye nya Haryadi-Heroe bertemu dengan masyarakat secara langsung juga melalui media massa seperti Koran, TV, dan radio dan media sosial. Dari ke Empat Faktor penunjang strategi kampanye Haryadi-Heroe yang paling berpengaruh signifikan terhadap kemenangan Haryadi Heroe dalam Pilkada Kota Yogyakarta Tahun 2017 adalah Pemilihan Komunikator dan target sasaran yang tepat sebab kedua hal ini berkaitan erat dengan modal sosial yang dimiliki Haryadi-Heroe yakni keberadaan Muhammadiyah dalam membantu mendulang

suara di kalangan pemilih agamis, Gerakan Penamuda di kalangan pemilih muda dan pemula serta RKI dan Tri Kirana Muslidatun di segmen pemilih perempuan.

1.2 Saran

1. Berperannya Muhammadiyah dalam memberikan dukungan kepada Pasangan Haryadi-Heroe memang memberikan efek pada perolehan suara yang signifikan. Seharusnya Muhammadiyah bisa bersikap lebih elegan dengan mengambil porsi yang sesuai dengan Tupoksinya sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, wilayah kerja Muhammadiyah seharusnya pada memberikan pemahaman yang positif agar pemilih mau memberikan suaranya dalam Pilkada sehingga angka partisipasi Pemilu bisa ditingkatkan. Selanjutnya, Muhammadiyah seharusnya menjadi penengah dan penyejuk dalam memanasnya sentimen keagamaan di saat Pilkada digelar.
2. Memang dengan memilih komunikator yang tepat dapat memberikan perolehan suara yang besar melalui pass marketing. Namun, masyarakat harusnya sadar bahwa tidak selamanya kredibilitas dan kapasitas figure Tokoh yang mendukung Kandidat kapabel dan selalu sinkron dengan Kandidat yang mereka dukung. Karena biasanya hubungan keduanya yang hanya terbatas pada momen Pilkada saja sehingga yang demikian ujung-ujungnya akan menumbalkan masyarakat sendiri.

3. Haryadi-Heroe harusnya mawas diri terhadap kritikan berbagai pihak mengenai Isu-isu negatif pada periode sebelumnya. Sehingga hal yang demikian tidak terjadi lagi di lima tahun berikutnya.